

JURNAL

**ANALISIS USAHA KERUPUK IKAN TENGGIRI (KERUPUK ATOM EMY) DI
DESA MALANG RAPAT KECAMATAN GUNUNG KIJANG KABUPATEN
BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

**OLEH
SUCI NURUL ULFIA**



**FAKULTAS PERIKANAN DAN KELAUTAN
UNIVERSITAS RIAU
PEKANBARU
2018**

**ANALISIS USAHA KERUPUK IKAN TENGGIRI (KERUPUK ATOM
EMY) DI DESA MALANG RAPAT KECAMATAN GUNUNG KIJANG
KABUPATEN BINTAN PROVINSI KEPULAUAN RIAU**

Oleh:

Suci Nurul Ulfia ¹⁾; Lamun Bathara ²⁾; Hazmi Arief ²⁾

Email: sucinurululfia15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini mengenai Analisis Usaha Kerupuk Ikan Tenggiri (Kerupuk Atom Emy), bertujuan untuk mengetahui penerimaan, keuntungan dan menganalisis kelayakan usaha dengan menggunakan profitabilitas usaha. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2018 di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Metode penelitian menggunakan metode studi kasus, responden yang diambil dalam penelitian ini yakni pemilik usaha Kerupuk Atom Emy. Hasil penelitian ini menunjukkan total investasi sebesar Rp.265.119.200, total biaya produksi sebesar Rp.44.853.120, dengan biaya tetap sebesar Rp.1.439.920 dan persentase sebesar 3,2% serta biaya tidak tetap sebesar Rp.43.413.200 dan persentase sebesar 96,7% keuntungan 1 bulan usaha Kerupuk Atom Emy sebesar Rp.34.446.900.

Analisis profitabilitas usaha *Revenue Cost Ratio* (RCR) pada usaha Kerupuk Atom Emy sebesar 1,7 sesuai dengan Kriteria RCR hal ini menunjukkan bahwa usaha Kerupuk Atom Emy layak untuk dikembangkan, *Payback Period Of Capital* (PPC) pada usaha Kerupuk Atom Emy sebesar 7,6 yang berarti membutuhkan waktu selama 7 tahun 6 bulan untuk pengembalian investasi oleh pengusaha Kerupuk Atom Emy, Rasio Keuntungan Terhadap Investasi (ROI) pada usaha Kerupuk Atom Emy sebesar 13% sebagaimana dengan kriteria ROI yang berarti usaha ini sukses untuk dikembangkan.

Kata kunci: Kerupuk, Ikan Tenggiri, Analisis Usaha

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

²⁾ Dosen Fakultas Perikanan Dan Kelautan, Universitas Riau

**BUSINESS ANALYSIS OF FISH CRACKERS (ATOM EMY CRACKERS)
IN MALANG VILLAGE MEETING GUNUNG KIJANG SUBDISTRICT,
BINTAN REGENCY, RIAU ISLAND PROVINCE**

By:

Suci Nurul Ulfia¹⁾; Lamun Bathara²⁾; Hazmi Arief²⁾

Email: sucinurululfia15@gmail.com

ABSTRACT

This research is about the analysis of Tenggiri fish cracker (Emy Atom Cracker) business, aims to find out the acceptance, profit and analyze business feasibility by using business profitability. This research was conducted in April 2018 in Malang Village Meeting of Gunung Kijang District, Bintan Regency, Riau Islands Province. The research method uses a case study method, the respondents taken in this study are Emy Atom Cracker business owners. The results of this study show a total investment of IDR.265,119,200, the total production cost of IDR.44,853,120, with a fixed cost of IDR.1.439.920 and a percentage of income of 3,2% and a fixed cost of IDR.43,413,200 and the percentage of income of 96,7% profit of 1 month emy atom cracker business of IDR.34,446,900.

Analysis of *Revenue Cost Ratio* (RCR) business profitability in Emy Atom Cracker business of 1,7 in accordance with RCR Criteria shows that the Emy Atom Cracker business is feasible to be developed, *Payback Period Of Capital* (PPC) in Emy Atom Cracker business is 7,6 which means it takes time for 7 year 6 month for the return of investment by Emy Atom Cracker entrepreneurs, the *Profit to Investment Ratio* (ROI) in the Emy Atom Cracker business of 13% as with the ROI criteria which means this effort is successful to be developed.

Keywords: Crackers, Mackerel Fish, Business Analysis

¹⁾ Student In Faculty of Fisheries and Marine, University of Riau

²⁾ Lecturer In Faculty of Fisheries And Marine, University of Riau

PENDAHULUAN

Provinsi Kepulauan Riau merupakan salah satu provinsi dengan letak geografis yang setrategis pada lokasi perikanan, serta didukung dengan kondisi alam yang sangat potensial, Provinsi Kepulauan Riau sangat memungkinkan mengembangkan investasi terutama dalam bidang Perikanan dan Kelautan. Pasokan perikanan tangkap yang berada di Kabupaten Bintan untuk ikan Tenggiri (*Scomberomus commersoni*) pada saat musim mencapai 90kg sampai 120kg/sekali tangkap atau melaut, sedangkan pada saat tidak musim rata-rata 35kg/sekali tangkap atau melaut.

Kabupaten Bintan yang berada di Provinsi Kepulauan Riau yang terletak antara $0^{\circ}00'$ Lintang Utara $1^{\circ}20'$ Lintang Selatan dan $104^{\circ}00'$ - $108^{\circ}30'$ Bujur Timur dan terletak pada bagian pesisir timur pulau Sumatra dengan pesisir pantai berbatasan langsung dengan Negara tetangga dan termasuk dalam daerah pertumbuhan ekonomi (*Growth Triangle*).

Dalam rangka pemanfaatan peluang dan keuntungan letak geografis dapat mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah berbatasan dengan Malaysia dan Singapura, maka Kabupaten Bintan sangat potensial berfungsi sebagai gerbang lintas Negara. luas wilayah Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau yaitu 88.038,54 Km². (Badan Pusat Statistik Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, 2016).

Kecamatan Gunung Kijang merupakan kecamatan terluas dengan luas 344,28 Km, yang memiliki 4 Desa yakni Gunung Kijang, Malang

Rapat, Kawal, dan Teluk Bakau salah satu desa yang berpotensi dalam sektor perikanan adalah Desa Malang Rapat.

Desa Malang Rapat yang merupakan daerah wilayah pesisir yang memiliki potensi yang dikembangkan dalam usaha industri rumah tangga yakni usaha produksi kerupuk. hasil produksi atom yang mencapai sebanyak 610 Kg/bulan yang siap dipasarkan menghabiskan bahan baku ikan Tenggiri sebanyak 501,9 Kg/bulan.

Usaha industri rumah tangga ini diberi nama usaha “Kerupuk Atom Emy” Kerupuk ini diolah menggunakan campuran bahan baku ikan Tenggiri (*Scomberomus commersoni*). Usaha yang dimulai pada tahun 2007 dengan modal awal yang diperoleh dari dana pinjaman modal usaha koperasi di daerah tersebut, dalam pembuatan kerupuk atom ini menggunakan bahan baku ikan Tenggiri yang berukuran sedang dipilih karena dari segi rasa daging dan harga jual bahan baku ikan Tenggiri tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui usaha kerupuk ikan Tenggiri (kerupuk atom emy) di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Dan Untuk mengetahui berapa Profitabilitas usaha produksi kerupuk atom Emy.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada Bulan April 2018 yang bertempat di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau, daerah penelitian

ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Desa Malang Rapat merupakan daerah yang memiliki potensi penghasil olahan perikanan yakni Kerupuk Atom yang sudah berkembang.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut. biasanya, peristiwa yang dipilih dan selanjutnya disebut studi kasus adalah hal yang actual (real-life events), yang sedang berlangsung, bukan suatu yang sudah lewat. Kasus dalam penelitian ini ialah mengamati secara langsung kegiatan usaha produksi kerupuk atom emy di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau. Populasi dalam penelitian ini adalah usaha produksi Kerupuk Atom Emy di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau usaha ini dijadikan objek penelitian untuk mendapatkan informasi/data yang menjadi responden adalah pemilik usaha kerupuk atom Emy

Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian,

1. Total investasi merupakan total penjumlahan dari modal tetap dan modal kerja, dapat ditulis dengan rumus :

$$TI = MT + MK$$

Dimana,

TI = Total Investasi (Rp)

MT = Modal Tetap (Rp)

MK = Modal Kerja (Rp)

Total biaya produksi merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap (Suratiah, 2006) dapat ditulis dengan rumus :

$$TC = FC + VC$$

Dimana,

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

FC = Biaya Tetap (*Fixed Cost*) (Rp)

VC = Biaya Tidak Tetap (*Variable Cost*) (Rp)

Penerimaan adalah jumlah uang atau nilai yang diperoleh dari hasil penjualan kerupuk atom atau perkalian antara jumlah kerupuk atom yang dihasilkan dengan harga jual kerupuk atom, dapat ditulis dengan rumus :

$$TR = TQ + PQ$$

Dimana,

TR= Penerimaan (*Total Revenue*) (Rp)

TQ= Total Produksi (*Quanty*) (Kg)

PQ= Harga Kerupuk Atom (*Price*) (Rp/Kg)

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan, dapat ditulis dengan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana,

π = Keuntungan (Rp)

TR= Total Penerimaan/Pendapatan Kotor (Rp)

TC= Total Biaya (*Total Cost*) (Rp)

Untuk mengetahui kelayakan usaha kerupuk atom dapat dilihat profitabilitas usaha sebagai berikut:

- a. Rasio Penerimaan Terhadap Total Biaya (RCR)

Return cost of ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan (*revenue*) dan total biaya. Rahim dan Astuti (2007) ini dapat dinyatakan dalam rumus sebagai berikut :

$$RCR = TR / TC$$

Dimana :

RCR = *Return Cost Of Ratio* (Rp)

TR = Revenue atau total penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (*Total Cost*) (Rp)

Kreteria: $RCR > 1$ Maka usaha tersebut menguntungkan, $RCR < 1$ maka usaha tersebut mengalami kerugian, $RCR = 1$ maka usaha tersebut mengalami titik impas.

b. *Payback Period Of Capital (PPC)*

Payback Period Of Capital (PPC) merupakan perbandingan antara investasi yang ditanamkan dengan menghitung pendapatan bersih yang diterima dari usaha yang dilakukan (Djwanto, 2003).

$$\text{Nilai PPC} = TI / NI$$

Dimana :

TI = Investasi

NI = Pendapatan bersih kerupuk atom per bulan

Kreteria : semakin bsar nilai PPC semakin lama waktu pengembalian investasi usaha atau semakin kecil nilai PPC semakin cepat waktu pengembalian usaha.

c. *Rasio Keuntungan Terhadap Total Investasi (ROI)*

Menurut syamsudin (2009) *Retun Of Investment (ROI)* merupakan nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha dari setiap jumlah uang yang diinvestasikan dalam

periode waktu tertentu (tim penulis penebar swadaya). Untuk mengetahui nilai keuntungan yang diperoleh pengusaha kerupuk atom dari setiap uang yang diinvestasikan dalam periode waktu tertentu dapat dihitung dengan rumus:

$$ROI = \pi / TI \times 100\%$$

Dimana :

ROI = *Return Of Investment*

π = Keuntungan

TI = Total Investasi

Kreteria: semakin besar ROI, semakin efisien penggunaan modal yang digunakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. *Investasi Usaha Kerupuk Atom*

Investasi adalah penanaman modal atau penggunaan modal dalam bentuk harta kekayaan dengan tujuan untuk menggerakkan atau memperlancar suatu usaha. Modal adalah barang-barang yang bernilai ekonomis dan digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi (Riyanto, 2003).

Total investasi yang ditanamkan pengusaha kerupuk atom di Desa Malang Rapat dalam melakukan usaha sebesar Rp.265.119.200,- Seperti dikemukakan sebelumnya dalam usaha kerupuk atom di Desa Malang Rapat untuk bahan baku pengusaha memperoleh dari tauke langganan, perbedaan total investasi disebabkan modal tetap dan modal kerja, semakin besar modal tetap dan modal kerja maka semakin besar pula investasi yang ditamamkan.

Modal Tetap dan Modal Kerja

Desa Malang Rapat Dapat dilihat pada (Tabel 1).

Modal tetap yang ditanamkan oleh pengusaha kerupuk atom emy di

Tabel 1. Modal Tetap Usaha Kerupuk Atom di Desa Malang Rapat

No	Modal Tetap	Jumlah (Unit)	Harga (Rp)	Total Modal Tetap (Rp)
1.	Bangunan	1	190.000.000	190.000.000
2.	Mesin giling	2	1.500.000	3.000.000
3.	Mesin adonan	1	2.500.000	2.500.000
4.	Freezer	2	7.000.000	14.000.000
5.	Alat penggorengan		5.000.000	5.000.000
6.	Mesin pengemasan	2	378.000	756.000
7.	Timbangan	1	1.450.000	1.450.000
8.	Alat pendukung pengolahan		5.000.000	5.000.000
Jumlah				221.706.000

Sumber: Data Primer 2018

Pada Tabel 1 terlihat untuk usaha kerupuk atom di Desa Malang Rapat dengan jumlah nilai investasi Rp. 265.119.200, Modal tetap merupakan sejumlah biaya yang

ditanamkan untuk pembelian barang-barang atau peralatan yang tidak habis digunakan dalam satu kali proses produksi atau penangkapan tetapi dapat digunakan berulang-ulang pada jangka waktu lama sudarno (2008).

Tabel 2. Modal Kerja Usaha Kerupuk Atom di Desa Malang Rapat Per Bulan

No	Modal Kerja	Jumlah	Harga (Rp)	Total Modal Kerja (Rp)
1	Ikan Tenggiri	501,9 Kg	38.000	19.072.200
2	Tepung Sagu	350 Kg	6.500	2.275.000
3	Minyak Goreng	259 Kg	21.000	5.439.000
4	Bawang Putih	32 Kg	20.000	640.000
5	Garam	70 Bungkus	1.500	105.000
6	Gula	76 Kg	13.000	988.000
7	Soda	3 Kg	13.000	39.000
8	Micin	30 Bungkus	8.500	255.000
9	Gas Besar	8 Tabung	160.000	1.280.000
10	Kantong Plastik	12 Ons	30.000	360.000
11	Kertas Stiker	12 Pack	30.000	360.000
12	Upah karyawan	6 orang	1.500.000	9.000.000
13	Transportasi	Perbulan	500.000	2.000.000
14	Listrik	Perbulan	1.600.000	1.600.000
Jumlah				43.413.200

Sumber: Data Primer 2018

B. Biaya Produksi Kerupuk Atom

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan dengan produksi suatu item, yaitu jumlah dari bahan langsung, upah langsung, dan biaya overhead pabrik (Amin Widjaya Tunggal 2009).

Biaya Tetap

Biaya tetap adalah pengeluaran bisnis yang tidak bergantung pada tingkat barang atau jasa yang dihasilkan oleh bisnis tersebut, pengeluaran ini berkaitan dengan waktu, seperti gaji atau beban sewa yang dibayar setiap bulan dan

sering disebut sebagai pengeluaran tambahan (Pudjosumarto, 2010).

Tabel 3. Biaya Tetap Produksi Kerupuk Atom Emy di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018

No	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase
1	Biaya penyusutan	1.043.820	72,49
2	Biaya perawatan	396.100	27,5
Jumlah		1.439.920	100

Sumber: Data Primer 2018

Dapat dilihat bahwa rata-rata biaya tetap dikeluarkan semakin besar karena penyusutan dan perawatan. Hal ini disebabkan karena investasi yang ditanamkan semakin besar, sehingga biaya penyusutan akan semakin besar pula.

Biaya Tidak Tetap

Biaya tidak tetap (*variable cost*) adalah biaya yang dikeluarkan oleh pemilik usaha pembuatan kerupuk atom emy dalam melakukan usahanya yang jumlahnya tergantung pada jumlah produksi.

Tabel 4. Biaya Tidak Tetap Produksi Kerupuk Atom Emy di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Per Bulan Tahun 2018

No	Biaya Tidak Tetap	Harga (Rp)	Persentase
1	Ikan Tenggiri	19.072.200	42,55
2	Tepung Sagu	2.275.000	5,07
3	Minyak Goreng	5.439.000	12,13
4	Bawang Putih	640.000	1,49
5	Garam	105.000	0,25
6	Gula	988.000	2,55
7	Soda	39.000	0,08
8	Micin	255.000	0,50
9	Gas Besar	1.280.000	2,89
10	Kantong Plastik	360.000	0,80
11	Kertas Stiker	360.000	0,80
12	Upah Karyawan	9.000.000	20,09
13	Transportasi	2.000.000	6,4
14	Listrik	3.000.000	3,7
Jumlah		43.413.200	100

Sumber: Data Primer 2018

Total Biaya Produksi

Total biaya produksi (*Total Cost*) merupakan penjumlahan biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya tidak tetap (*variable cost*). Untuk mengetahui

besarnya total biaya produksi yang dikeluarkan oleh pemilik usaha produksi kerupuk atom emy tersebut dalam melakukan usahanya dapat dilihat pada (Tabel 5).

Tabel 5. Total Biaya Produksi Kerupuk Atom Emy di Desa Malang Rapat Kecamatan Gunung Kijang Kabupaten Bintan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2018

No	Biaya Tetap	Jumlah (Rp)	Persentase
1	Biaya tidak tetap	43.413.200	96,7
2	Biaya tetap	1.439.920	3,3
Jumlah		44.853.120	100

Sumber: Data Primer 2018

Besarnya biaya tetap yang dikeluarkan oleh pemilik usaha kerupuk atom emy tersebut dipengaruhi oleh besarnya jumlah modal yang digunakan. Semakin besar jumlah modal yang digunakan maka semakin besar pula biaya tetap yang dikeluarkan.

C. Penerimaan Pengusaha Kerupuk Atom

Penerimaan merupakan hasil perkalian antara produksi dengan harga di tingkat produsen. Untuk mengetahui jumlah penerimaan yang diterima oleh pengusaha kerupuk atom emy di Desa Malang Rapat, adapun jumlah produksi perbulan adalah 610 kg, sedangkan harga jual kerupuk atom ke konsumen adalah Rp.130.000,- jika dihitung nilai penerimaan yang didapat sebagai berikut:

$$610 \times \text{Rp.130.000}$$

$$= \text{Rp.79.300.000,-}$$

D. Keuntungan Pengusaha Kerupuk Atom

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dengan total biaya produksi yang dikeluarkan. Untuk mengetahui pendapatan bersih yang

diterima oleh pemilik usaha kerupuk atom di Desa Malang Rapat jika dihitung nilai keuntungan yang didapat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rp.79.300.000} - \text{Rp.44.853.120} = \text{Rp.34.446.900,-}$$

Dari perhitungan diatas dapat dilihat bahwa jumlah penerimaan yang diperoleh pemilik usaha produksi kerupuk atom emy di Desa Malang Rapat adalah Rp.79.300.000 per tahun sedangkan keuntungan yang diperoleh pemilik usaha kerupuk atom emy adalah Rp.34.446.900 per bulan.

E. Profitabilitas Usaha

Profitabilitas usaha adalah tingkat keuntungan usaha terhadap penerimaan biaya produksi dan besarnya investasi yang dikeluarkan pengusaha berikut hasil perhitungan profitabilitas.

Menurut Sawir (2005) Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan. Manajemen. Rasio ini memberi gambaran tentang tingkat efektifitas pengelolaan perusahaan usaha dapat dilihat pada (Tabel 6).

Tabel 6. Profitabilitas Kelayakan Usaha Produksi Kerupuk Atom di Desa Malang Rapat Tahun 2018

No	Uraian	Jumlah (Rp)
1	Total Penerimaan	79.300.000
2	Total Biaya	44.853.120
3	Keuntungan Usaha	34.446.900
4	Investasi	265.119.200
5	RCR	1,7
6	PPC	7,6
7	ROI	13%

Sumber : Data Primer 2018

Revenue Cost Ratio (RCR)

Revenue Cost Ratio (RCR) merupakan perbandingan antara penerimaan usaha produksi kerupuk atom dengan biaya untuk menghasilkan produk dan dapat dianalisis dengan membandingkan antara pendapatan kotor dengan total biaya produksi (Rahim, 2007).

Hasil analisis RCR didapatkan untuk usaha produksi kerupuk atom emy yaitu sebesar 1,6 artinya usaha produksi kerupuk atom menguntungkan hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan apabila RCR lebih besar dari 1 ($RCR > 1$), maka usaha ini dapat diteruskan karena menghasilkan keuntungan walaupun tidak terlalu besar.

Payback Period Of Capital (PPC)

Payback Period Of Capital (PPC) merupakan perbandingan antara investasi yang ditanamkan dengan menghitung pendapatan bersih yang diterima dari usaha yang dilakukan (Djarwanto, 2003).

Keuntungan yang diperoleh oleh pengusaha kerupuk atom emy adalah seluruh modal atau investasi yang ditanamkan oleh pengusaha kerupuk atom emy di Desa Malang Rapat rata-rata keuntungan berjumlah Rp.337.630.400,- per tahun dan total investasi yang ditanamkan berjumlah

Rp.391.929.000,- dimana jumlah PPC pada usaha kerupuk atom emy sebesar 1,1 yang berarti membutuhkan waktu selama 1 tahun 1 bulan untuk pengembalian investasi atau modal yang ditanamkan oleh pengusaha kerupuk atom emy.

Rasio Keuntungan Terhadap Investasi (ROI)

ROI akan mengukur efisiensi investasi usaha sehingga diketahui seberapa sukses usaha ini berjalan, dari perhitungan nilai ROI pada usaha produksi kerupuk atom emy sebesar 86,14. Hal ini sejalan dengan kriteria ROI bahwa semakin besar nilai ROI, semakin efisien penggunaan modal yang digunakan.

Menurut Syamsudin (2009) *Return Of Investment* (ROI) merupakan rasio mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia dalam perusahaan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total investasi usaha kerupuk atom yaitu sebesar Rp.265.119.200,- biaya produksi yang dikeluarkan sebesar Rp.44.583.120,- dengan

penerimaan sebesar Rp.79.300.000,- dan keuntungan yang diperoleh dalam usaha kerupuk atom emy sebesar Rp.34.446.900,- /bulan

2. *Revenue Cost Ratio* (RCR) pada usaha kerupuk atom emy di Desa Malang Rapat adalah 1,7 *Payback Period Of Capital* (PPC) bernilai 7,6 yang artinya usaha kerupuk atom emy ini yang berarti membutuhkan waktu selama 7 tahun 6 bulan untuk pengembalian investasi atau modal yang ditanamkan oleh pengusaha kerupuk atom emy. Dan nilai rasio keuntungan terhadap investasi (ROI) pada usaha kerupuk atom emy sebesar 13% hal ini sejalan dengan kriteria ROI bahwa semakin besar nilai ROI, semakin efisien modal yang digunakan.

Saran

Berdasarkan kesimpulan serta pandangan berbagai pihak, maka perlu diajukan beberapa saran sebagai berikut :

- 1) Diharapkan bagi pengusaha kerupuk atom dapat harus meningkatkan produksi olahan ikan Tenggiri dengan berbagai varian serta menjaga mutu dan kualitas dengan baik sehingga kerupuk dengan bahan olahan ikan Tenggiri dapat dipasarkan hingga dikenal seluruh Negara sebagai makanan khas Indonesia di Kepulauan Riau.
- 2) Bagi pemerintah agar lebih memperhatikan potensi perikanan

yang ada di Desa Malang Rapat tersebut karena bisa sebagai penunjang perekonomian rumah tangga nelayan.

- 3) Penulis berharap agar usaha kerupuk atom dapat meningkatkan dan kesejahteraan penduduk dengan taraf ekonomi yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, W. 2009. Akuntansi Management. *eib.unikom.ac.id*. Diakses Pada Tanggal 17 Mei 2018 Pukul 21.15 WIB.
- Djwanto, 2003. Rumus *Payback Period Of Capital* (PPC). Rineka Cipta: Jakarta. 215 Hal.
- Pudjosumarto, 2010. Biaya Tetap. <http://www.researchgate.net>, Diakses Pada 21 Mei 2018 Pukul 16.00 WIB
- Rahim, 007. Rumus *Revenue Cost Ratio*. Rineka Cipta: Jakarta. 185 Hal
- Sudarno, 2008. Metode Penelitian Kuantitatif. Erlangga: Jakarta. 226 Hal.
- Sukirno, 2008. Pengantar Ekonomi Makro, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Syamsudin, 2009. Rasio Keuntungan Terhadap Investasi (ROI). Rineka Cipta: Jakarta. 147 Hal.

